

**TINGKAT LITERASI SANTRI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADIIN SOBOGUNO
TENTANG PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

**TINGKAT LITERASI SANTRI PONDOK PESANTREN
HIDAYATUL MUBTADIIN SOBOGUNO
TENTANG PERBANKAN SYARIAH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Proogram Strata Satu (S-1)



Oleh:

Laili Nurul Hidayah

NIM 402180163

Pembimbing:

Unun Roudlotul Janah, M.Ag.

NIP 197507162005012004

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Hidayah, Laili Nurul. "Tingkat Literasi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno Tentang Perbankan Syariah." *Skripsi*. 2023. Jurusan Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing : Unun Roudlotul Janah, M.Ag.

Kata Kunci : Perbankan Syariah, Tingkat Literasi.

Literasi mengenai perbankan syariah merupakan hal yang sangat penting dimiliki dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat pada zaman modern seperti ini. Literasi keuangan merupakan sebuah proses serta suatu kegiatan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, kesadaran, keterampilan, dan kemampuan mengelola keuangan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan, terutama jasa keuangan syariah demi mencapai kesejahteraan dan mewaspadaai keadaan atau suatu kondisi keuangan dimasa yang akan datang

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat literasi santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno tentang perbankan syariah dan mengetahui faktor yang mempengaruhi literasi santri tentang bank syariah serta dampak dari literasi santri terhadap minat menggunakan jasa bank syariah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data di lapangan menggunakan pola berfikir induktif dan di cek menggunakan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Penelitian ini mewawancarai sebanyak 11 santri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 2 santri yang paham dan mengetahui tentang perbankan syariah, terdapat 2 santri yang hanya paham sedikit yaitu pengertian secara umum saja, dan terdapat 7 santri yang tidak atau belum paham mengenai perbankan syariah. Sehingga didapatkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan hasil 51%, dan sesuai dengan pedoman jika hasil analisis data literasi <60% maka termasuk tingkat literasi yang rendah. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi literasi santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in (PPHM) Soboguno yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi literasi santri PPHM adalah usia yang dapat dikatakan hanya memikirkan tentang kegunaan dibandingkan apakah jasa yang digunakan sesuai atau tidak dengan syariah islam, pengalaman yang kurang di bidang perbankan. sedangkan dari faktor eksternal yaitu latar belakang pendidikan, lingkungan, informasi yang diperoleh. Dampak dari literasi santri terhadap minat menggunakan jasa bank syariah adalah dari 9 santri yang tidak menggunakan bank syariah hanya 3 santri yang menyatakan sudah minat dengan bank syariah namun masih enggan menggunakan. dan 6 lainnya menyatakan belum minat dengan bank syariah, sehingga minat menggunakan banksyariah masih rendah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Laili Nurul Hidayah	402180163	Perbankan Syariah	Tingkat Literasi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Soboguno Desa Mangunsuman, Kecamatan Siman, Ponorogo Tentang Perbankan Syariah

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 05 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Muhtadin Amri, M.S.Ak
NIP. 198907102018011001

Menyetujui,


Unun Roudlotul Janah, M.Ag.
NIP. 197507162005012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Tingkat Literasi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin
Soboguno Tentang Perbankan Syariah
Nama : Laili Nurul Hidayah
Nim : 402180163
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah disajikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

Dewan Penguji:

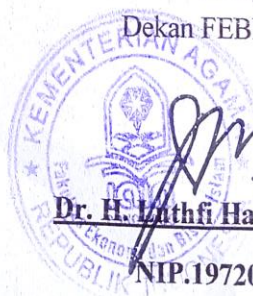
Ketua Sidang
Iza Hanifuddin Ph. D
NIP 196906241998031002

Penguji I
Mansur Azis M. S. I
202468601

Penguji II
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.
NIP 197507162005012004

()
()
()

Ponorogo, 29 Mei 2022
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP.19720714200031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laili Nurul Hidayah
NIM : 402180163
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Tingkat Literasi Santri Pondok
Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno Tentang Perbankan
Syariah.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 Mei 2023



Laili Nurul Hidayah

202180163

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Laili Nurul Hidayah

NIM : 402180163

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Tingkat Literasi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno Tentang Perbankan Syariah.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 05 Mei 2023

uat Pernyataan,
The image shows a 1000 Rupiah revenue stamp (Meterai Tempel) with a signature and the name Laili Nurul Hidayah. The stamp includes the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '1000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '9903CAKX381282265'. The signature is written in black ink over the stamp.

Laili Nurul Hidayah

NIM 402180163

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Studi Penelitian Terdahulu	7
F. Metode Penelitian	14
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	14
2. Kehadiran Peneliti	15
3. Lokasi Penelitian	16
4. Data dan Sumber Data	16
5. Teknik Pengumpulan Data	16
6. Teknik Pengolahan Data	17
7. Analisis Data	19
8. Teknik Pengecekan keabsahan data	20
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II. KAJIAN TENTANG LITERASI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, TINGKAT LITERASI KEUANGAN, LITERASI PERBANKAN SYARIAH

A. Literasi Keuangan	23
B. Literasi Keuangan Syariah	25
C. Tingkat Literasi Keuangan.....	26
D. Literasi Perbankan Syariah	28
E. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi.....	37

BAB III. PROFIL PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADIIN SOBOGONO, TINGKAT LITERASI SANTRI TENTANG PERBANKAN SYARIAH, FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT LITERASI SANTRI TENTANG PERBANKAN SYARIAH, DAMPAK DARI LITERASI SANTRI TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN BANK SYARIAH

A. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno, Desa Mangunsuman, Kecamatan Siman, Ponorogo.....	41
B. Tingkat Literasi Tentang Perbankan Syariah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno	49
C. Faktor Yang mempengaruhi Literasi di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sobo Guno	53
D. Dampak Dari Literasi Santri Terhadap Minat Menggunakan Bank Syariah	61

BAB IV. ANALISIS DATA TINGKAT LITERASI SANTRI TENTANG PERBANKAN SYARIAH, FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT LITERASI SANTRI DAN DAMPAK LITERASI SANTRI TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN BANK SYARIAH

A. Analisis Tingkat Literasi Tentang Perbankan Syariah Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno, Ponorogo.....	64
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----

B. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Santri Hidayatul Mubtadi'in Soboguno, Ponorogo Tentang Perbankan Syariah	67
C. Dampak Dari Literasi Santri Terhadap Minat Menggunakan Bank Syariah	71

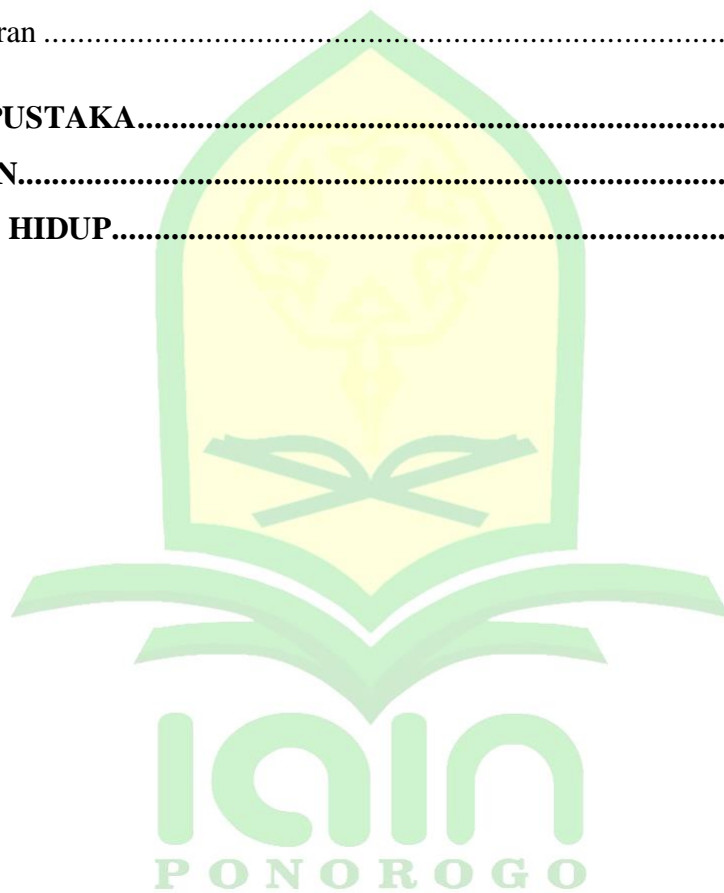
BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA..... 76

LAMPIRAN..... 79

RIWAYAT HIDUP..... 86



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil	36
Tabel 3.1	Lembaga Keuangan Disekitar Pesantren	48
Tabel 4.1	Analisis Tingkat Literasi Santri Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno	65
Tabel 4.2	Pedoman Kategori Penilaian	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Transkrip Wawancara	79
Lampiran 2	Cek Turnitin	85
Lampiran 3	Daftar Riwayat Hidup	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk dari kegiatan ekonomi dan keuangan yang berkembang saat ini adalah perbankan. Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang. Didalam sejarah perekonomian kaum muslimin, fungsi-fungsi tersebut adalah menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi (*qardh*) dan menginvestasikan uang untuk keperluan bisnis (melalui *mudharabah* dan *musyarakah*), serta melakukan pengiriman uang dan tukar-menukar uang (*al-sharf*).¹

Perbankan di Indonesia kini semakin diramaikan dengan adanya Bank Syariah yang menawarkan produk keuangan dan investasi dengan cara yang berbeda dengan bank konvensional yang sudah lama ada. Meskipun bank syariah merupakan pendatang baru, namun perbankan syariah berkembang cukup pesat. Hal ini karena Indonesia menduduki status sebagai salah satu negara yang memiliki penduduk yang mayoritas beragama Islam di dunia, sehingga banyak yang berminat menggunakan perbankan dengan hukum dan asas Islam.² Bank Syariah memainkan peranan penting pada seluruh aktivitas ekonomi sebagai fasilitator dalam ekosistem ekonomi industri halal, Keberadaan industri perbankan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami

¹Andrianto, M.Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktik)*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019) Cet. 1, 3-4.

²Agus Marimin, Dkk, "Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* - Volume 01, Nomoe 02, Juli (2015), 80.-

peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, pengembangan jaringan, peningkatan layanan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Dan pada akhirnya terjadi penggabungan antara Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ketiga Bank Syariah ini merupakan sebuah ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi yang baru dalam pembangunan ekonomi rasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas.³

Literasi mengenai perbankan syariah merupakan hal yang sangat penting dimiliki dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat pada zaman modern seperti ini. Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai sebuah pengetahuan seseorang mengenai keuangan dan cara mengelolanya yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan sebuah proses serta suatu kegiatan dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, kesadaran, keterampilan, dan kemampuan mengelola keuangan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan, terutama jasa keuangan syariah demi mencapai kesejahteraan dan mewaspadaikan keadaan atau suatu kondisi keuangan dimasa yang akan datang.⁴

Hal ini diharapkan akan membawa perubahan terhadap masyarakat muslim untuk lebih menggunakan produk bank syariah dibandingkan dengan

³ Sejarah Perseroan, Dalam <https://ir.bankbsi.co.id/corporate-history.html> , (Di Akses Pada Tanggal 7 Januari 2022, Jam 13:54 WIB).

⁴ Putri Nurain, "Literasi Produk Perbankan Syariah Bagi Guru Pondok Pesantren Di Kota Pekanbaru", *Journal Of Economic, Business And Accounting*, Volume 4, Nomor 1, (2020), 318.

bank Konvensional. Tak terkecuali pada lingkungan pondok pesantren, terutama Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno Ponorogo yang dimana para santri masih banyak yang menggunakan produk dari bank konvensional. Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sobo Guno merupakan santri aktif yang sebagian besar merupakan mahasiswa di perguruan tinggi yang tentunya sudah pernah mendengar mengenai perbankan syariah.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Soboguno beralamatkan di Jl. Pramuka GG. II No. 50 yang terletak di Desa Mangunsuman kecamatan Siman kabupaten Ponorogo. Saat ini Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sobo Guno memiliki total 105 santri dengan jumlah santri putri sebanyak 95 santri dan santri putra sebanyak 10 santri. Lokasi Pondok tersebut sangat strategis karena dekat dengan pusat kota, sekolah dan Perguruan Tinggi, sehingga tak heran jika santri yang ada di pondok adalah seorang siswa/I dan mahasiswa yang menempuh Pendidikan di kampus Islam seperti di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Institut Sunan Giri Ponorogo (INSURI) dan sekolah tinggi seperti STKIP PGRI Ponorogo dengan mayoritas santri mengambil jurusan Pendidikan di kampus tersebut. Disisi lain Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sobo Guno juga tak jauh dari lokasi bank yang berdiri di kabupaten Ponorogo baik itu bank konvensional atau bank syariah.

Namun faktanya, meskipun lokasi pondok dekat dengan kedua bank tersebut, mayoritas santri hanya mengetahui dan menggunakan produk dari

bank konvensional.⁵ Dari 105 santri terdapat 89 santri yang menggunakan jasa dari bank konvensional, 7 santri yang menggunakan jasa dari bank syariah, dan 9 santri yang tidak memiliki rekening bank manapun. Bank Konvensional yang banyak digunakan oleh para santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sobo Guno adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI). Namun ada pula sebagian santri yang menggunakan Bank Mandiri atau BNI. Para santri biasanya menggunakan produk dari bank konvensional hanya untuk menerima uang yang dikirim oleh orangtua untuk uang saku dan pembayaran syahriyah (SPP bulanan). Selain itu, beberapa santri juga menggunakannya sebagai alat transaksi pembayaran untuk jual beli seperti online shop.

Meskipun bank konvensional mengandung unsur riba (sistem bunga bank yang merupakan sebuah balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual sebuah produknya)⁶ yang tidak diperbolehkan di dalam sistem islam, namun mayoritas santri menggunakan BRI karena cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI) hampir tersebar di seluruh penjuru Indonesia, bahkan didalam satu kota tidak hanya memiliki dua atau tiga Bank Rakyat Indonesia (BRI) namun bisa mencapai lima bank. Sedangkan keberadaan Bank Syariah Indonesia (BSI) belum sepenuhnya tersebar di Seluruh Indonesia. Bahkan BSI biasanya hanya terletak di kota besar saja dan belum masuk ke wilayah pedesaan. Sehingga tidak mengherankan bahwa banyak yang memilih untuk menggunakan produk bank konvensional seperti BRI, BNI, Bank Mandiri, atau bank lainnya karena

⁵ Roudlotun Nisa, *Wawancara*, 23 Februari 2022

⁶ Andrianto, M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 66.

kurangnya penyebaran dari BSI serta kurangnya literasi mengenai perbankan syariah.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai “Tingkat Literasi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno Tentang Perbankan Syariah”. dengan rumusan masalah yaitu : 1) Bagaimana Tingkat Literasi santri Hidayatul Mubtadiin Sobo Guno tentang Perbankan Syariah?; 2) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi santri tentang perbankan syariah?; 3) Apa dampak dari literasi santri terhadap minat menggunakan perbankan syariah?.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat literasi santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno tentang Perbankan Syariah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi santri tentang perbankan syariah ?
3. Apa dampak dari literasi santri tentang perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat literasi santri tentang perbankan syariah di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat literasi santri tentang perbankan syariah di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno.
3. Untuk mengetahui dampak dari literasi santri tentang perbankan syariah.

D. Manfaat Penelitian

⁷Beberapa Santri Putri, *Wawancara*, 15 Februari 2022.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan teori perbankan syariah. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian selanjutnya mengenai literasi perbankan syariah serta faktor apa saja yang mempengaruhi literasi tersebut khususnya di pondok pesantren

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan kebijakan bagi para santri untuk menggunakan produk dari bank syariah, Dengan mengetahui tingkat literasi perbankan syariah, lembaga keuangan dapat menentukan langkah selanjutnya serta strategi apa yang tepat untuk meningkatkan penggunaan produk atau layanan dari lembaga keuangan syariah, terutama Perbankan Syariah

E. Studi Penelitian Terdahulu

Pada awal penelitian perlu dilakukan adanya studi penelitian terdahulu yang gunanya untuk menelaah dan mengetahui perkembangan penelitian yang telah dilakukan pada ruang lingkup penelitian ini mengenai tingkat literasi santri tentang perbankan syariah. Dalam hal ini studi penelitian terdahulu dilakukan untuk menghindari adanya duplikasi (plagiasi) penelitian lainnya, maka penulis menggunakan beberapa penelitian berikut sebagai referensi.

Yang pertama, Saifur Rohman dengan judul skripsi “Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus)”. Menggunakan metode penelitian Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah merupakan bank yang berbasis Islam dalam

menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah yang memberikan manfaat serta memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah mengutamakan kebersamaan didalam melakukan serta menjalankan usaha serta bank syariah memberikan sistem bagi hasil. Faktor yang mempengaruhi santri tidak bertransaksi di bank syariah adalah belum punya penghasilan, belum memahami secara mendalam mengenai bank syariah dan masih memerlukan informasi lebih mendalam mengenai bank syariah dan bank syariah belum sebesar bank konvensional dan daerah yang dijangkaumasih sangat terbatas.⁸

Kedua, Herlina dengan judul skripsi “Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Kota Palopo)”. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan keterangan dari beberapa informasi diketahui bahwa tingkat pengetahuan Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo terhadap bank syariah masih kurang sehingga dibutuhkan sosialisasi dari pihak bank syariah terkait mengenai bank syariah itu sendiri. Santriwati sangat merespon kehadiran Bank Syariah dimana Bank Syariah dapat menjauhkan masyarakat khususnta Santriwati untuk terhindar dari riba.⁹

⁸ Saifur Rohman, “Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus),” *Skripsi* (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2016).

⁹ Herlina, “Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Kota Palopo)”. *Skripsi* (Palopo: IAIN Palopo, 2018).

Ketiga. Kahenni, dengan judul skripsi “Analisis Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang”. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa literasi perbankan tenaga kependidikan serta sikap dalam menggunakan bank syariah cukup baik (*sufficient literate*). Tenaga Kependidikan sudah mengetahui perbankan syariah secara umum mulai dari produk, akda, sistemoperasional, dan sistem bagi hasilnya. Keyakinan tenaga kependidikan cukup baik. namun juga msih perlu untuk ditingkatkan karena msiah ada anggapan bank syariah itu sama dengan bank konvensional. untuk sikan tenaga kependidikan sudah cukup baik dan mempercayai bahwa bank syariah yang terbebas dari riba serta aman untuk investasi sehingga mereka loyal dalam bertransaksi di bank syariah dan bersedia merekomendasikan kepada orang lain.¹⁰

Keempat, Chorisnawati, dengan judul “Analisis Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar”. Dengan menggunakan metode kuantitatif. Dari penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa Tigkat dari pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar termasuk pada golongan rendah. Sehingga literasi keuangan berpengaruh

¹⁰ Kaheni, Analisis Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang”. *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019)

terhadap inklusi keuangan syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.¹¹

Kelima, Rahmaton Wahyu, dengan judul skripsi “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh”. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Kota Banda Aceh sebesar 71,99%, jika persentase tersebut dikategorikan kedalam kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe maka 71,99% berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata yang diperoleh pada aspek pengetahuan keuangan dasar syariah adalah 83,22%, tabungan dan pinjaman syariah sebesar 66,67%, asuransi syariah 65,93%, dan aspek investasi syariah 71,85%.¹²

Keenam, Mis Alul Baroroh, dengan judul skripsi “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur’anil Aziziyah Semarang”. Menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Hidayatul Madrosatul Qur’anil Azizayah Semarang literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan santri.¹³

¹¹ Chorisnawati, “Analisis Tingkat Pemahaman Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar”, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022)

¹² Rohmaton Wahyu, “Analisis Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh”, *Skripsi*, (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

¹³ Mis Alul Baroroh, “Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang”, *Skripsi*, (Semarang, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

Ketujuh, Aulia Nurul Asyifa dengan judul skripsi “Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang”. Menggunakan metode kuantitatif analisis deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi perbankan syariah dari mahasiswa Universitas Negeri Magelang adalah 79,11. Hal ini tergolong dalam kategori menengah. Hasil perbandingan literasi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan terdapat perbedaan, sedangkan perbandingan literasi berdasarkan kepemilikan rekening tidak ada perbedaan.¹⁴

Kedelapan, Septi Maulani dengan judul skripsi “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016)”. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin, tempat tinggal, IPK, pendidikan ibu dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap literasi keuangan, sedangkan faktor angkatan dan pendidikan ayah tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Saran bagi mahasiswa adalah mahasiswa sebaiknya belajar konsep keuangan secara praktik sehingga dapat meningkatkan intelektualitas mahasiswa terhadap aspek-aspek keuangan. Selain itu mahasiswa sebaiknya terlibat secara langsung dengan pengelolaan keuangan pribadinya. Hal ini akan meningkatkan rasa tanggung jawab

¹⁴Aulia Nurul Asyifa, “Analisis Literasi Perbankan Syariah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Magelang”, *Skripsi*, (Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020)

mahasiswa terhadap dana yang diberikan oleh orang tua sehingga mahasiswa termotivasi untuk memahami konsep keuangan dengan lebih baik.¹⁵

Kesembilan, Hery Indra Saputra Dewa, dengan judul skripsi “ Faktor-Faktor yang mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Relevannya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Kasus di Desa Banarjoyo Kecamatan Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur)”. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi masyarakat tentang Lembaga keuangan syariah adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah usia, inteljensia, pengalaman, pekerjaan, lingkungan, dan informasi adalah faktor yang sangat penting bagi literasi masyarakat untuk menentukan pilihannya dalam pengambilan keputusan menjadi nasabah. Relevansinya terhadap keputusan menjadi nasabah adalah ketika faktor-faktor tersebut baik faktor internal dan faktor eksternal ada didalam setiapindividu-individu masyarakat akan bergabung atau mrnngunakan jasa Lembaga keuangan syariah.¹⁶

Kesepuluh, Muhammad Khamami dengan judul skripsi “Analisis Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Santri Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Santri Mahasiswa Di Kota Malang)”. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan

¹⁵ Septi Maulani, ”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016)”, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016)

¹⁶ Hery Indra Saputra Dewa, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Relevansinya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur)*, *Skripsi*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2019).

bahwa tingkat literasi keuangan pada santri di Kota Malang terhadap Lembaga keuangan syariah berada pada tingkat yang rendah. Hanya variabel usia, pendidikan dan pendidikan orangtua yang berpengaruh signifikan. sedangkan variabel jenis kelamin dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi pada santri mahasiswa terhadap Lembaga keuangan syariah.¹⁷

Kesebelas, Aulia Nurul Asyifa, dengan judul skripsi “ Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah”. Menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh negatif terhadap keputusan menabung dan keputusan investasi di lembaga keuangan syariah. Untuk kualitas persepsi yang dimoderasi oleh religiusitas berpengaruh positif terhadap keputusan menabung dan pembiayaan di lembaga keuangan syariah. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan keuangan masyarakat tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimilikinya, bisa jadi disebabkan oleh latar belakang dan lingkungan sosial yang sangat berbeda sehingga pengendali keputusan-keputusan keuangannya tidak sepenuhnya tergantung oleh literasi keuangan¹⁸.

Keduabelas, Rizky Anugrah dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening”. Menggunakan metode penelitian

¹⁷ Muhammad Khamami, “Analisis Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Santri Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Santri Mahasiswa Di Kota Malang)”, Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2019).

¹⁸ Agus Yulianto, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Atau Layanan Lembaga Keuangan Syariah”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2018).

kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat, sedangkan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Selanjutnya, literasi keuangan, sikap keuangan dan niat secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa niat tidak mampu memediasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan namun niat mampu memediasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dengan pengaruh signifikan.¹⁹

Ketigabelas, Tabrani dengan judul skripsi “Tingkat Literasi Perbankan Syariah Nasabah Pembiayaan Bank Syariah Di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh”. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi perbankan syariah nasabah pembiayaan bank syariah berada pada kategori sedang dengan angka 65,1%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan perbankan syariah (X1), perilaku keuangan (X2), dan sikap keuangan (X3) berpengaruh secara parsial terhadap keputusan melakukan program pembiayaan di bank syariah.²⁰

Keempatbelas, Muna Dahlia dengan judul skripsi “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)”.

¹⁹ Rizky Anugrah, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan Masyarakat dengan Niat sebagai Variabel Intervening”, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2018).

²⁰ Tabrani, “Tingkat Literasi Perbankan Syariah Nasabah Pembiayaan Bank Syariah Di Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh”, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan Lembaga keuangan syariah.²¹

Kelimabelas, Ade Noviani dengan judul skripsi “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau”. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Islam Riau, gaya hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa manajemen Universitas Islam Riau.²²

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

a. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menggambarkan keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan. Data yang dihasilkan adalah data kualitatif. Dimana data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau kata sifat.²³ Penelitian deskriptif kualitatif yang

²¹ Muna Dahlia, “Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Negeri A-Raniry, 2020)

²² Ade Noviani, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau”. *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Riau, 2021).

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 3.

dimaksud pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno, Desa Mangunsuman, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo tentang Perbankan Syariah dan faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat literasi santri tentang Perbankan Syariah.

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.²⁴ Sesuai dengan fokus penelitian yang diambil dari judul, maka penelitian ini digolongkan kedalam penelitian deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian ke lapangan untuk mengetahui tingkat literasi santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno, Desa Mangunsuman, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo tentang Perbankan Syariah.

2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam Penelitian Kualitatif sangatlah penting, karena peneliti sebagai orang yang melakukan dengan cermat dan baik terhadap objek penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang

²⁴ Abdurrahmat Fathoni , *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 96.

Valid peneliti diharuskan terjun langsung ke lapangan. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif yang salah satunya yaitu sebagai instrument kunci dengan ini peneliti di lapangan sangatlah penting kehadirannya. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data penelitian berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid.

3. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno, Desa Mangunsuman, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

4. Data dan sumber data

a. Data dalam penelitian ini terdiri atas:

- 1) Tingkat literasi santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Soboguno tentang perbankan syariah.
- 2) Faktor yang mempengaruhi tingkat literasi santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno tentang perbankan syariah.

b. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

Data-data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, kuisisioner dan data yang diperoleh dari pengurus pondok, santriwan dan santriwati pondok pesantren hidayatul Mubtadiin Soboguno. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku, jurnal, artikel, sumber-sumber tertulis lainnya, profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Soboguno, Ponorogo,

dan data yang berkaitan dengan dokumentasi Tingkat Literasi santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Soboguno, Desa Mangunsuman, Kecamatan Siman, Ponorogo.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah menyusun instrument data yang akan diperoleh tingkat validasi dan reliabilitasnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

a. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah sebuah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) merupakan yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²⁵ Wawancara ini dilakukan dengan semi terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur mula-mula *interviewer* menanyakan beberapa rentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, lalu satu persatu diperdalam dalam mengorek informasi atau keterangan secara lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh dengan lengkap dan mendalam. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.²⁶

²⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 29.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 293.

Wawancara dilakukan secara *face to face*. Wawancara dengan model ini dilakukan karena kesibukan antara santri satu dengan yang lainnya berbeda setelah aktivitas pondok yang dilakukan secara bersama. Peneliti akan melakukan wawancara pada 11 santri.

6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan proses atau cara yang digunakan untuk mengolah data, adapun pengertian teknik pengolahan data menurut beberapa para ahli diantaranya sebagai berikut:

- a. John Tukey bahwa teknik dalam menganalisis data penelitian adalah prosedur untuk menganalisis data.
- b. Spradley bahwa analisis data pada penelitian merupakan cara berfikir yang berkaitan erat dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antara bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.
- c. Menurut Sugiono analisis data dalam proses penelitian adalah suatu penelitian yang sulit untuk dilakukan dan dibutuhkan kerja keras, cara berfikir yang kreatif, dan wawasan tinggi.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa Teknik pengolahan data kualitatif merupakan teknik pengolahan data yang digunakan untuk penelitian kualitatif. Biasanya data kualitatif dikumpulkan berdasarkan kejadian atau fenomena yang dalam suatu kelompok atau komunitas. Tujuan dari pengolahan data ini agar data yang dimiliki mempunyai makna dan informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Adapun langkah-langkah pengolahan data kualitatif:

- a. Reduksi data, proses penyederhanaan, penggolongan seta pembuangan bagian data yang sekiranya tidak perlu digunakan dan tidak berpengaruh pada hasil analisis data.
- b. Display data, penyajian data dengan cara menyusun data secara sistematis dan mudah dipahami.
- c. Kesimpulan dan verifikasi, merupakan langkah akhir dari proses analisis data. Namun kesimpulan yang diambil data mengalami perubahan jika ditemukan bukti yang mendukung untuk tahap pengumpulan data berikutnya

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai melakukan pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²⁷

Metode analisis data yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan metode induktif yang merupakan suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁸

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam menganalisa data peneliti menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk uraian-uraian kemudian data tersebut dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informasi tentang Tingkat Literasi Santri tentang Perbankan Syariah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno, Desa Mangunsuman, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

8. Teknik Pengecekan keabsahan data

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Pada penelitian ini, nantinya menggunakan triangulasi sumber dimana menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan

²⁷ Ibid.

²⁸ Hery Indra Saputra Dewa, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Masyarakat Tentang Lembaga Keuangan Syariah Dan Relevansinya Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah* (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batang Hari, Lampung Timur), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2019, H. 41

pada santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sobo Guno, Desa Mangunsuman, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sub bab yang dapat memudahkan pembaca untuk memahami gambaran dalam skripsi tersebut, secara garis besar dalam penelitian ini terbagi menjadi 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini peneliti memberikan gambaran umum yang memberikan acuan dalam mengantarkan pembahasan skripsi. Disini penulis memaparkan alasan yang mendasari penulis untuk mengangkat tema dan judul pada penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Tentang Literasi Keuangan, Literasi Keuangan Syariah, Tingkat Literasi Keuangan, Dan Literasi Perbankan Syariah

Pada bab ini berisikan teori yang relevan yang akan dijadikan rujukan dalam analisa data dan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu mengenai Tingkat Literasi santri tentang perbankan syariah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sobo Guno, Desa Mangunsuman, Kecamatan Siman, Ponorogo. Bahasan dalam bab ini mengenai teori literasi keuangan, literasi keuangan syariah, tingkat literasi keuangan, dan literasi perbankan syariah.

BAB III Profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno, Tingkat Literasi Santri Tentang Perbankan Syariah, Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Santri Tentang Perbankan Syariah,

Dampak Dari Literasi Santri Terhadap Minat Menggunakan Bank Syariah

Pada bab ini menyajikan paparan data yaitu gambaran umum atau profil ringkas mengenai objek penelitian itu sendiri yakni Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sobo Guno, deskriptif data kuisioner , dan pemaparan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai tingkat Literasi santri tentang perbankan syariah dan faktor yang mempengaruhi santri tentang perbankan syariah, dan dampak dari literasi santri terhadap minat menggunakan jasa bank syariah.

BAB IV Analisis Data Tingkat Literasi Santri Tentang Perbankan Syariah, Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Santri dan Dampak Literasi Santri Terhadap Minat Menggunakan Jasa Bank Syariah.

Bab ini menyajikan, serta juga menguraikan dan memaparkan data serta juga analisa berdasarkan rumusan masalah dan menyajikan hasil penelitian. Rumusan masalah yang telah dirumuskan dan akan dipaparkan datanya serta dianalisa pada bab ini yakni analisa terkait tingkat literasi santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sobo Guno tentang perbankan syariah, faktor yang mempengaruhi literasi Santri, dan dampak dari literasi santri terhadap minat menggunakan jasa bank syariah.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari rumusan masalah berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti serta juga adanya saran untuk kedepannya dserta rekomendasi terkait penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TENTANG LITERASI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN SYARIAH, TINGKAT LITERASI KEUANGAN, DAN LITERASI PERBANKAN SYARIAH

A. Literasi Keuangan

Keuangan merupakan aspek yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan sebuah keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya.¹

Literasi keuangan adalah wawasan dan paradigma perihal rencana dan potensi kerugian keuangan dan keahlian, dorongan serta kepercayaan untuk menggunakan informasi dan paradigma tersebut untuk mengambil tindakan yang efektif di segala bentuk keuangan dalam rangka mencapai kemakmuran dan guna mendorong kontribusi dalam hal kehidupan ekonomi. Literasi Keuangan (*Financial literacy*) juga dapat dipahami sebagai pengetahuan dan kemampuan untuk mengelola keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.²

Otoritas jasa keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai sebuah rangkaian proses atau aktivitas dengan tujuan meningkatkan pengetahuan (*knowlage*), keyakinan (*competence*) dan keterampilan (*skill*)

¹ Amanita Novi Yusita, Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi, *Jurnal Nominal*, Volume VI, Nomor 1, (2017), 15.

²Huriyatul Akmal Dan Yogi Eka Saputra, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 1 Nomor 2, (2016), 238

konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.³

Chen and Volpe menjabarkan literasi keuangan ke dalam 4 dimensi yaitu:

1. *Personal Finance* (Manajemen Keuangan Pribadi) merupakan sebuah proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga.
2. Bentuk simpanan di Bank yang dapat dilakukan dalam bentuk tabungan (sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek), deposito berjangka (simpanan pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu), sertifikat deposito (deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan), dan giro (simpanan pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran).
3. Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian resiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini adalah perusahaan asuransi). Definisi asuransi yang lain adalah merupakan suatu pelimpahan resiko dan pihak pertama kepada pihak lain.
4. Investasi merupakan suatu bentuk pengalokasian pendapatan yang dilakukan saat ini untuk memperoleh manfaat keuntungan (*return*) di

³ Muhammad Khozim Ahyar, Literasi Keuangan Syariah Dan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan), *Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 9, Nomor 2, (2018), 194.

kemudian hari yang bisa melebihi modal investasi yang dikeluarkan saat ini.⁴

Ada juga penjabaran mengenai literasi keuangan oleh Bhushan dan Meduri dalam “Welly, Kardinal, & Juwita” menjelaskan bahwa “literasi keuangan merupakan hal yang penting karena beberapa alasan. Yang pertama, konsumen yang memiliki literasi keuangan akan dapat melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diiversifikasi investasi mereka. Kedua, literasi keuangan juga akan secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan dengan tepat waktu, angsuran pinjaman, dan tabungan sebelum habis serta akan menggunakan kartu kredit dengan bijaksana.⁵

B. Literasi Keuangan Syariah

Keuangan syariah merupakan lembaga-lembaga yang melayani produk dan jasa keuangan berbasis prinsip syariah, Pegadaian Syariah, Pasar Modal Syariah, Asuransi Syariah, Lembaga Pembiayaan, dan Dana Pensiun Syariah. Literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai keadaan mengetahui produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Prinsip dari keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntutan ilahi, tidak ada riba, tidak

⁴ Huriyatul Akmal Dan Yogi Eka Saputra, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 1, Nomor 2, (2016),

⁵ Rahmaton Wahyu, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh”, *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), H. 16

investasi haram, tidak adanya *gharar* (ketidakpastian), tidak ada *maysir* (judi /spekulasi), berbagi risiko dan pembiayaan didasarkan pada aset riil.⁶

Adapun yang menjadi tujuan dari literasi keuangan syariah adalah :

1. untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan peran serta masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah.
2. mampu meningkatkan literasi individu dari *less literate* (literasi rendah) atau *not literate* (tidak melek) menjadi *well literate* (literasi baik).
3. untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan yang lebih baik, mampu dan cerdas dalam memilih investasi yang halal dan menguntungkan dan mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong yang kerap muncul di tengah masyarakat.
4. meningkatkan jumlah pengguna produk jasa keuangan syariah.⁷

C. Tingkat Literasi Keuangan

Salah satu implementasi dari Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) adalah dengan adanya aksi keuangan. salah satu aksi yang sekaligus merupakan pilar 1 SNKI adalah edukasi tentang keuangan. Edukasi keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dari berbagai kalangan masyarakat. hal ini dilakukan agar mereka siap mengakses berbagai layanan keuangan formal yang telah tersedia. Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 menjelaskan bahwa

⁶ Abdullah Daud Vicary. *Buku Pintar Keuangan Syariah*. (Jakarta: Zaman. 2012), 20.

⁷ Khairatun Hisan, Dkk, Tingkat Literasi Syariah Santri Dayah, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 6, Nomor 2, (2021), 204.

tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

1. *Well literate*, yaitu kelompok masyarakat yang dimana mereka sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dari jasa keuangan. Dengan begitu, artinya mereka telah paham dan yakin terhadap fitur, hak dan kewajiban, manfaat dan resiko terkait produk dan jasa keuangan. Selain itu mereka juga telah terampil dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literature*, masyarakat dalam kategori ini adalah mereka yang memiliki pengetahuan tentang Lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Namun, mereka tidak terlalu terampil menggunakan produk dan jasa keuangan tersebut.
3. *Less literate*, dalam kategori ini masyarakat hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate*, masyarakat yang berada dalam kategori ini tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap Lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, sertatidak memiliki keterampilan di dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.⁸

Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan dikategorikan menjadi tiga kelompok, yakni :

⁸ Rahmaton Wahyu, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh”, *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), 22

- a. < 60% artinya masyarakat memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang rendah
- b. 60%-79% artinya masyarakat memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang sedang
- c. > 80% artinya masyarakat memiliki pengetahuan mengenai keuangan yang tinggi.⁹

D. Literasi Perbankan Syariah

1. Pengertian

Pengertian Bank menurut Undang-undang nomor 10 tahun 1998 adalah Bank badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk produk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup dari rakyat.¹⁰

Sedangkan bank syariah menurut Undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Unit Usaha Syariah dan Bank Syariah, mencakup kegiatan usaha, kelembagaan, serta proses dan cara dalam melaksanakan sebuah kegiatan usahanya.¹¹

Bank Syariah merupakan bank yang segala kegiatannya mengacu pada hukum Islam atau syariat Islam serta dalam kegiatannya tidak membebankan bunga atau yang disebut dengan riba di dalam bank konvensional. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang

⁹ Khairatun Hisan, Dkk, "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Santri Dayah," *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, Volume 6, Nomor 2, (2021), 202.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, *Perbankan Syariah*, Pasal 1 Ayat 2

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, *Perbankan Syariah*, Pasal 1 Ayat 1

dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad serta penjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Akad (perjanjian) yang terdapat di dalam perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam.¹²

Perbankan Syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keberhasilan, keadilan, serta pemerataan kesejahteraan rakyat. Terdapat tiga fungsi utama bank syariah, yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, penyalur dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, serta untuk memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.¹³

Tiga fungsi utama bank syariah secara lebih spesifik fungsi bank sebagai berikut:

a. Agent of trust

Kegiatan utama dari perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana dan menyalurkan dana. Dengan adanya unsur kepercayaan maka masyarakat akan mudah untuk menitipkan dananya kepada pihak bank.

b. Agent of defelopment

¹² Andrianto, M.Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*, (Surabaya:CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 26.

¹³ Ibid., 28.

Dalam perekonomian masyarakat terdapat sektor riil dan sektor moneter yang tidak dapat dipisahkan. Karena kedua sektor tersebut harus saling berinteraksi serta saling mempengaruhi agar mampu mewujudkan tujuan pembangunan bangsa.

c. *Agent of services*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga menawarkan jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Penawaran jasa yang diberikan kepada masyarakat erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, serta jasa penjaminan.¹⁴

Bank syariah bukan hanya bank yang hanya bebas bunga, namun juga memiliki orientasi pencapaian sejahtera. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik bank syariah, yaitu:

- a. Penghapusan riba
- b. Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam.
- c. Bank syariah yang bersifat universal dan merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi
- d. Bank syariah akan melakukan evaluasi dengan hati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan

¹⁴ M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah (Suata Kajian Teoritis Dan Praktis)*, (Bandung:CV Pustaka Setia,2012), 49.

modal, karena bank komersial syariah menerapkan *profit-loss sharing* dalam konsinyasi, bisnis atau industri, serta ventura.

- e. Dengan adanya bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan penguhasa yang terkait.

2. Persamaan dan Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Tabel 2.1
Perbedaan Antara Bunga dan Bagi Hasil¹⁷

Bunga	Bagi Hasil
a. Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	a. Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil di buat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
b. Besaran presentasi berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan	b. besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
c. Pembayaran Bungan tetap seperti yang di janjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	c. bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
d. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang 'booming'	d. umlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan
e. Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam	e. Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil

¹⁷ Nonie Afrianty, Dkk, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bengkulu : CV.Zigie Utama, 2019), 36.

3. Produk-Produk Perbankan Syariah

Secara garis besar produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadi tiga bagian besar, yaitu :

a. *Funding* atau produk penghimpunan dana

Penghimpunan dana dalam perbankan syariah dapat diwujudkan baik dalam bentuk simpanan maupun investasi. Penghimpunan dana dalam bentuk simpanan wujudnya berupa giro, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Pasal 19 ayat 1 huruf a). Sedangkan penghimpunan dana dalam bentuk investasi wujudnya berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu dengan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Pasal 19 ayat b)¹⁰⁴

1) Giro Menurut fatwa Dewan Syariah No: 01/DSN-MUI/IV/2000,

Giro yang dibenarkan secara syariah ada 2 yaitu :

- a) Giro *wadiah* adalah simpanan dana yang bersifat titipan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan, dan terhadap titipan tersebut tidak dipersyaratkan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian sukarela.
- b) Giro *mudharabah* adalah simpanan dana yang bersifat investasi yang penarikannya dapat dilakukan berdasarkan

kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet giro, sara perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan, dan terhadap investasi tersebut diberikan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati dimuka.¹⁸

2) Tabungan Menurut fatwa Dewan Syariah No: 02/DSN-MUI/IV/2000, Tabungan yang dibenarkan menurut prinsip syariah ada 2 yaitu :

a) Tabungan *wadiah*, yaitu simpanan dana nasabah pada bank, yang bersifat titipan dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan terhadap titipan tersebut bank tidak dipersyaratkan untuk memberikan imbalan kecuali dalam bentuk pemberian bonus secara sukarela.

b) Tabungan *mudharabah*, yaitu simpanan dana nasabah pada bank yang bersifat investasi dan penarikannya tidak dapat dilakukan setiap saat dan terhadap investasi tersebut diberikan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati dimuka.

3) Deposito Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank. Deposito merupakan produk bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam

¹⁸ Ibid., 32.

bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip mudharabah.

b. *Financing* atau produk penyaluran dana

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan selain melakukan kegiatan penghimpunan dana, juga menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan.

- 1) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, adalah menyalurkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil adalah mendasarkan pada akad mudharabah dan akad musyarakah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
- 2) Pembiayaan *mudharabah*, adalah penyediaan dana oleh bank untuk modal usaha berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dengan nasabah sebagai pihak yang diwajibkan untuk melakukan setelmen atas investasi dimaksud sesuai ketentuan akad.
- 3) Pembiayaan *musyarakah*, adalah penyediaan dana oleh bank untuk memenuhi sebagian modal suatu usaha tertentu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dengan nasabah sebagai pihak yang harus melakukan setelmen atas investasi sesuai ketentuan investasi.
- 4) Pembiayaan dengan prinsip *ijarah* atau *ijarah muntahiya bittamlik*
Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

- a) Pembiayaan ijarah adalah penyediaan dana atau tagihan yang berupa transaksi sewa dalam bentuk akad ijarah dengan opsi perpindahan hak kepemilikan dengan akad ijarah muntahiyah bit tamlik (IMBT) berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan nasabah pembiayaan sebagai pihak yang diwajibkan untuk melunasi utang/kewajiban sewa sesuai akad.
 - b) Pembiayaan ijarah muntahiyah bittamlik merupakan pembiayaan sewa beli berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan nasabah pembiayaan sebagai pihak yang diwajibkan untuk melunasi utang/kewajiban sewa sesuai akad.
- 5) Pembiayaan dengan prinsip jual beli Untuk menjalankan fungsi pembiayaan, bank syariah dapat menggunakan akad jual beli.
- a) Pembiayaan murabahah adalah penyediaan dana atau tagihan oleh bank syariah untuk transaksi jual beli barang sebesar harga pokok ditambah margin/keuntungan berdasarkan kesepakatan dengan nasabah yang harus membayar sesuai akad.
 - b) Pembiayaan salam adalah penyediaan dana tagihan untuk transaksi jual beli barang melalui pesanan (kepada nasabah produsen) yang dibayar di muka secara tunai oleh bank berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dengan nasabah pembiayaan yang harus melunasi utang atau kewajibannya sesuai akad.

c) Pembiayaan istishna adalah penyediaan dana atau tagihan untuk transaksi jual beli melalui pesanan pembuatan barang (kepada nasabah produsen), yang dibayar oleh bank berdasarkan persetujuan atau kesepakatan dengan nasabah pembiayaan yang harus melunasi utang/kewajibannya sesuai akad.

d) Pembiayaan dengan prinsip pinjam meminjam (Utang Piutang)
Salah satu bentuk akad yang menjadi ciri perbankan syariah adalah adanya produk hukum berupa pinjaman (*qardh*). Pembiayaan *qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan/piutang sebagai pinjaman kebaikan kepada nasabah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dengan nasabah pembiayaan sebagai pihak yang harus melunasi utang atau kewajibannya sesuai ketentuan akad.¹⁹

c. *Service* atau produk jasa

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (defisit unit) dengan pihak yang kelebihan dana (surplus unit), bank syariah dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain:

1) *Sharf* (jual beli valuta asing); pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak

¹⁹ Ibid, 33.

sejenis, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

- 2) Ijarah (sewa); jenis kegiatan ijarah antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapatkan sewa dari jasa tersebut.²⁰

E. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi

1. Faktor Internal

a) Usia

Abu Ahmadi mengemukakan bahwa salah satu faktor daya ingat seseorang adalah dipengaruhi oleh usia. Karena bertambahnya usia seseorang akan berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, namun pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan menangkap atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

b) Pengalaman

Sebuah pengalaman merupakan sumber dari pemahaman, atau pengalaman itu merupakan salah satu cara untuk memperoleh kebenaran. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai salah satu upaya memperoleh pemahaman.

c) Intelejensia

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dari proses belajar adalah Intelejensia. Sebuah intelejensia bagi sebagian orang merupakan salah

²⁰ H., 36.

satu modal untuk befikir dan mengolah berbagai informasi dengan terarah sehingga mampu menguasai lingkungan.²¹

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Menurut Wied Hary tingkat sebuah pendidikan akan menentukan mudah atau tidaknya seseorang untuk menyerap serta memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi tingkat sebuah pendidikan seseorang maka akan semakin baik pemahamannya.

b. Pekerjaan

Sebuah pekerjaan, memang secara tidak langsung turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Hal ini dikarenakan pekerjaan akan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

c. Sosial Budaya dan Ekonomi

Menurut Lukman Sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Status ekonomi yang dimiliki oleh seseorang akan menentukan persediaan suatu fasilitas yang diperlukan untuk sebuah kegiatan tertentu, sehingga akan mempengaruhi pemahaman dari seseorang tersebut

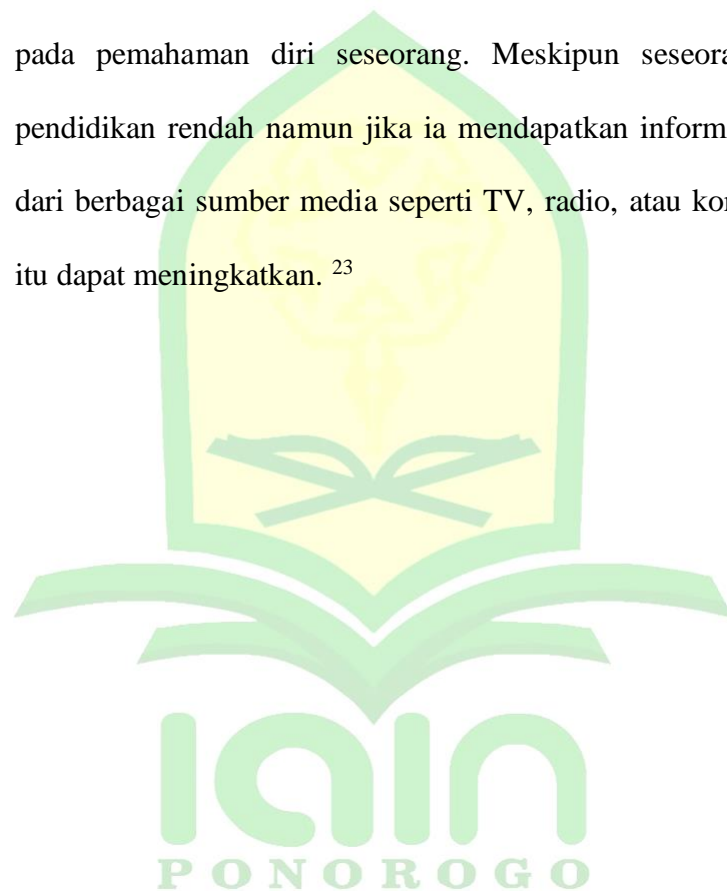
d. Lingkungan

²¹ Nugraha J Setiadi, “*Perilaku Konsumen Edisi Revisi*”, (Jakarta : Kencana Pramedia Media Group, 2010), 12.

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Di dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada bagaimana cara berfikir seseorang,

e. Informasi

Menurut Wied Hary sebuah informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman diri seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan rendah namun jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai sumber media seperti TV, radio, atau koran, maka hal itu dapat meningkatkan.²³



²³ Sudaryanto, “ Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan,” Dalam [Http://Kesehatanlingkunganmasyarakat.Blogspot.Com/2012/03/Fdhfdh.Html](http://Kesehatanlingkunganmasyarakat.Blogspot.Com/2012/03/Fdhfdh.Html), (Diakses Pada Tanggal 10 April 2023, Jam 20:35)

BAB III

PAPARAN TINGKAT LITERASI SANTRI TENTANG PERBANKAN SYARIAH, FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI SANTRI, DAN DAMPAK DARI LITERASI SANTRI TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN JASA BANK SAYRIAH

A. Profil Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sobo Guno, Ponorogo

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Soboguno, Ponorogo.

Cerita ini berawal pada tahun 1991. Seorang pemuda yang bernama Mahfudz yang berasal dari salah satu wilayah di Kota Magetan yang sedang menjalani perkuliaan di IAIN Sunan Ampel (yang sekarang disebut dengan IAIN Ponorogo karena telah berdiri sendiri), sehingga ia mencari tempat untuk tinggal dan untuk memperdalam ilmu agama dan mengaji serta bekerja selama ia menjalani perkuliahannya. Dalam proses pencarian tempat tinggal, ia pun bertanya dan mencari informasi kepada masyarakat yang berada disekitar kampus IAIN Sunan Ampel. Sampai pada suatu saat ia menemukan tempat yang dapat ia singgahi. Tempat tersebut berada di Kelurahan Mangunsuman, Kecamatan Siman, Ponorogo. Tempat tersebut ia ketahui melalui seorang warga Kelurahan tersebut yang ia tanyai sewaktu mencari tempat tinggal untuk disinggahi selama menjalani perkuliahan sekaligus dapat memperdalam ilmu agama, dan warga tersebut memberitahu rumah milik Bapak Syafi'i Ahmad yang merupakan tetangganya. Akhirnya pun ia mendatangi/*showan* ke kediaman beliau dan meminta izin untuk diperbolehkan tinggal disana.

Singkat cerita, ia pun akhirnya diperbolehkan untuk tinggal di kediaman seseorang yang bernama Bapak Syafi'i Ahmad untuk mengaji atau mendalami ilmu agama, bekerja serta kuliah. Setelah beberapa waktu, akhirnya ia mendapatkan teman yang tinggal di rumah Bapak Syafi'i Ahmad karena ia memberi saran kepada teman kuliahnya yang sedang mencari tempat tinggal untuk tinggal sekaligus belajar ilmu agama agar berada di kediaman Bapak Syafi'i Ahmad.¹

Beberapa tahun kemudian yang tepatnya pada tahun 1995, ada 8 murid atau santri dari berbagai wilayah di Ponorogo yang belajar agama kepada Bapak Syafi'i Ahmad. Para santri yang dimiliki Bapak Syafi'i Ahmad sudah bekerja dan dengan niat yang kuat untuk masa depan, mereka belajar ilmu agama yang diajarkan langsung oleh Bapak Syafi'i Ahmad. Di dalam pondok, terdapat 2 kitab kuning yang dikaji atau diajarkan yaitu kitab *Bukhori Muslim*, *Shahih Muslim* dan *Ihya' Ulumuddin*. Untuk kajian *ba'da* subuh adalah *Bukhori Muslim* dan *Shahih Muslim*. Kitab *Shahih Muslim* dan *Bukhori Muslim* di kaji secara bergantian setiap 3 bulan sekali. Dan kitab untuk *Ihya' Ulumuddin* akan dikaji setelah sholat ashar. Kajian *Ba'da* subuh dan ashar dilakukan setiap hari senin hingga kamis, sedangkan hari jum'at hingga minggu diliburkan.

Dengan berjalannya waktu, Keluarga Bapak Syafi'i Ahmad memiliki inisiatif untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren karena

¹ Purwanto, *Wawancara*, 7 April 2017.

murid/santri disana semakin banyak. Pondok tersebut mereka namai “Hidayatul Mubtadi’in” yang merupakan cabang dari Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. Setelah itu dengan melihat perkembangan santrinya yang banyak, maka beliau menambahkan lagi nama di belakang pondok tersebut dengan “ Sobo Guno” sehingga menjadi “Hidayatul Mubtadi’in Sobo Guno” dan dipakai hingga sekarang. Kata “Sobo Guno” atau yang dalam bahasa arab **شَابٌّ غَنِيٌّ** tersebut yaitu “Pemuda yang Kaya” yang artinya kaya akan ilmu, amal, dan selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’in Sobo Guno sendiri beralamatkan di jl. Pramuka GG. II No. 50 yang terletak di Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Seiring berjalannya waktu tidak hanya pemuda atau santri saja yang menimba ilmu di Pondok Hidayatul Mubtadi’in Sobo Guno, para santri putri pun banyak yang berdatangan dan saat ini para santri putri yang menjadi mayoritas yang belajar untuk menimba ilmu agama. Untuk data terakhir jumlah santri maupun santri sejak tahun 1995 hingga 2017 ada sekitar 150 santri baik itu putra atau putri.² Namun hal tersebut pasti tak lepas dari siklus penambahan serta pengurangan akibat boyong dari pondok karena sudah selesai menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Saat ini jumlah santri yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’in

² Laili Nurul Hidayah, *Observasi*, 20 Februari 2022.

Sobo Guno ada sekitar total 105 santri baik putra maupun putri. Untuk santri putra berjumlah 10 orang dan santri putri berjumlah 95 orang.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno

Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno Mangunsuman Ponorogo memiliki letak geografis yang cukup strategis. Pondok tersebut berlokasi cukup dekat dengan universitas-universitas atau Perguruan Tinggi yang ada di Ponorogo, diantaranya yaitu IAIN Ponorogo (Kampus 1), Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Insuri Ponorogo, IKIP Ponorogo, Akademi Perawat Ponorogo dan masih banyak lagi. Tidak hanya perguruan tinggi yang dekat dengan pondok pesantren tersebut, tetapi juga dekat dengan sekolah-sekolah baik itu dari tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA Negeri maupun swasta. Sehingga tak heran santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in ini mayoritas adalah para siswa sekolah dan mahasiswa. Dan terdapat hal unik dari letak geografisnya meskipun berda di desa yang sejuk, pesantren tersebut sangat dekat dengan perkotaan di Ponorogo dan hanya perlu beberapa menit untuk sampai di alun-alun kota Ponorogo.

Letak geografis dari Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in adalah di Jl. Pramuka Gg. II No. 50 desa Mangunsuman kecamatan Siman kabupaten Ponorogo. Jaraknya kurang lebih 1 kilometer menuju jalur bus Ponorogo Trenggalek. Lebih jelas letak geografinya adalah:

- a. Sebelah timur : Desa Ronowijayan
- b. Sebelah barat : Desa Kertosari

- c. Sebelah utara : Desa Patihan
- d. Sebelah selatan : Desa Mayak

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Pesantren yang unggul dengan mewujudkan keseimbangan kemampuan keilmuan keislaman dan kemampuan bermasyarakat.

b. Misi

1. Mewujudkan santri yang dapat menguasai dan memahami tradisi-tradisi yang Ahlussunah wal Jama'ah.
2. Mewujudkan santri yang akhlakul karimah, memiliki karakter yang mulia dan berjiwa islami.
3. Menjadikan santri yang akan mempunyai kemampuan bermasyarakat yang kuat dan kepedulian sosial yang tinggi.

c. Tujuan

1. Untuk menyiapkan para santri agar bisa menguasai agama yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan Hadis.
2. Dapat melahirkan generasi muslim yang intelek serta memiliki keseimbangan daya pikir dan dzikir.
3. Untuk mewujudkan santri dentan generasi muslim yang berpikir secara bebas, memiliki pengetahuan yang luas dan berkhidmat atau mengabdikan kepada masyarakat³

³ Purwanto, *Wawancara*, 18 Februari 2022.

4. Struktur Kepengurusan

Berikut merupakan Staf Pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Sobo Guno :

Pengasuh : Drs. KH. Imam Syafi'I Ahmad
Nyai Hj. Siti Nur Hainunah

Penasehat : M. Awa Zidni Adzim

Ketua Umum : Saiful Ihsan Baihaki

Adapun Personalia Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sobo Guno di bagi menjadi 2 yaitu pengurus putra dan pengurus putri :

a. Pengurus Putra

Ketua Himpunan Pondok (HP) Putra : Muhammad Liwaudin

Wakil Ketua HP Putra : Maskur Rizal Abdillah

Sekretaris : Haidar Hilmi Afandi

Bendahara : Slamet Abdullah

Pendidikan & Peribadatan : Muhammad Syamsudin
Khoirul Masun Tamami

Keamanan : Alif
Saiful

Kebersihan & Perlengkapan : Misbahul Lucky
Maya Al Farhan

Kesenian : Muhammad Liwaudin
Azhar Hari

b. Berikut merupakan stap jajaran Pengurus Putri:

Ketua Himpunan Pondok (HP) Putri : Roudlotun Nisa

Wakil Ketua HP Putri	: Afifah Aris Minanti
Sekretaris	: Lovi Andayu Putri
Bendahara	: Syafira Putri Rahayu
Peribadatan	: Sely Puspita Sari Risma Binti Lathifah Maya Susanti
Pendidikan	: Maya Susanti Atik Dwi Lestari Andini Khusnul M Rizqka Wahyu Fransiska Hari Nur W
Keamanan	: Eliza Rahma Ulinuha Indah Dina Ayu Mahsunatus Zahrok
Kebersihan & Perlengkapan	: Ike Nurazizah Nely Sa'adah Masruroh Nurul Intan Risma Binti
Kesehatan	: Ulfa Febriantika Heny Purwati
Kesenian	: Nur Habibah Nurul Hiqmah ⁴

⁴ Roudlotun Nisa, *Wawancara*, 23 Februari 2022

5. Lembaga Keuangan yang terletak di sekitar Pondok Pesantren

Hidayatul Muftadi'in Soboguno

Berikut merupakan beberapa unit Lembaga keuangan yang berada di sekitar pondok pesantren.

Tabel 3.1

Lembaga Keuangan di sekitar pesantren

No	Nama Lembaga Keuangan	Alamat	Jarak dari pesantren
1.	Bank Mandiri Kanca Ponorogo	Jl. Sultan Agung, kel. Bangunsari, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo	±1,3 km
2.	BTPN KCP Ponorogo	Jl. Kh. Ahmad Dahlan No.102, Bangunsari, Ponorogo	±1,3 km
3.	Bank BRI Unit Pasar Pon Ponorogo	Jl. Batoro Katong No.261, Kranggan, Patihan Wetan, Ponorogo	±1,1 km
4.	BRI Ponorogo	Jl. HOS Cokroaminoto No.28, Bangunsari, Ponorogo	±1,9 km
5.	Bank BRI Unit Kota 1	Jl. Urip Sumoharjo No. 169, Banyudono, Ponorogo	±1,9 km
6.	Bank Muamalat Ponorogo	Jl. Soekarno Hatta Kav 35 dan 37, Banyudono, Ponorogo	±1,9 km
7.	Bank BNI KC Ponorogo	Jl. HOS Cokroaminoto No.74, Bangunsari, Ponorogo	±1,8 km
8.	CIMB Niaga	jl. Gajah Mada No.11, Krajan, Kepatihan, Ponorogo	±1,9 km
9.	Bank Syariah Indonesia	Jl. Soekarno Hatta No. 2B, Bangunsari, Ponorogo	±2.0 km
10.	Bank Jatim Ponorogo	Jl. Diponegoro No.42-44, Temenggunga, Mangkujayan, Ponorogo	±2,7 km

Sumber : Google Maps, Lembaga Keuangan/ Bank yang Terletak di Kecamatan Ponorogo, 2023

B. Tingkat Literasi Tentang Perbankan Syariah Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno, Ponorogo

Salah satu implementasi dari Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) adalah dengan adanya aksi keuangan. Salah satu contoh aksi yang sekaligus merupakan pilar 1 SNKI adalah edukasi tentang keuangan. Edukasi keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dari berbagai kalangan masyarakat. Hal ini dilakukan agar mereka siap untuk mengakses berbagai layanan keuangan formal yang telah tersedia.⁵

Dan sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam, Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno tentu sudah seharusnya mengetahui dan tidak asing mengenai pengetahuan umum lembaga keuangan berbasis syariah seperti perbankan syariah. Tujuan dari pengetahuan ini adalah agar dapat menunjukkan bahwa bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang menggunakan sistem bunga atau riba dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Sehingga dapat beralih menggunakan jasa dari perbankan syariah yang dijalankan sesuai dengan ketentuan Islam.

Di bawah ini merupakan paparan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa santri Soboguno tentang perbankan syariah untuk mengetahui tingkat literasi para santri tentang perbankan syariah:

Suci Nurmala yang merupakan salah satu santri pondok serta mahasiswa jurusan Bahasa Inggris di IAIN Ponorogo menyatakan pendapatnya mengenai pengetahuannya tentang perbankan syariah sebagai berikut.

⁵ Rahmaton Wahyu, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh", *Skripsi* (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), 22

Meskipun tidak terlalu detail, tapi saya mengetahui secara umumnya seperti apa. Setahu saya, bank syariah itu adalah bank yang menjalankan kegiatannya sesuai syariat islam. dan tidak menggunakan riba didalamnya. Saya tau informasi tentang perbankan syariah ini juga karena teman saya yang kuliah jurusan perbankan syariah di IAIN Ponorogo, namun di daerah rumah saya belum ada bank syariah bahkan keluarga saya semuanya menggunakan produk dari bank konvensional sehingga saya juga ikut di buat rekening di bank konvensional. ⁶

Begitu pula paparan pernyataan dari salah satu santri bernama Lovi Andayu Putri yang juga merupakan mahasiswa IAIN Ponorogo dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Ia mengatakan bahwa: “Setahu saya, bank syariah itu bank yang menjalankan aktivitasnya sesuai dengan ajaran islam. tapi kalau apa saja jasa yang ada di dalam bank itu saya tidak tau, karna saya tidak menggunakan jasa dari bank syariah.”⁷

Sedangkan pernyataan dari santriwan yang bernama Masun Khoirul Tamami, mengatakan bahwa : “Saya tahu sedikit saja tentang perbankan syariah, yang setahu saya itu adalah bank yang dijalankan dengan syariah islam, tapi saya masih belum paham apa produk yang di tawarkan oleh bank syariah, saya hanya tau gambaran bank syariah itu berbeda dengan bank konvensional yang katanya bank syariah itu tidak menggunakan riba.”⁸

Sedikit berbeda dari jawaban santri sebelumnya, santriwati atas nama Syafira yang juga mahasiswa di IAIN Ponorogo dengan jurusan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa : “Saya tahu kalau ada yang namanya bank syariah, tetapi saya tidak tau apa bedanya dengan bank konvensional. karena

⁶ Suci Nurmala, *Wawancara*, 5 Desember 2022

⁷ Lovi Andayu Putri, *Wawancara*, 6 Desember 2022

⁸ Masun Khoirul Tamami, *Wawancara*, 7 Desember 2022

saya pikir sama saja. jadi saya tidak mencari lebih jauh tentang bank syariah ini.”⁹

Sedikit berbeda dengan pernyataan sebelumnya, satriwati bernama Meila Dwi Salsabela ini mengatakan bahwa: “Saya tidak paham tentang bank syariah, karena dari dulu saya menggunakan bank konvensional, dan sudah nyaman dengan itu. jadi saya tidak mencari tahu tentang perbankan syariah.”¹⁰

Berbeda dengan jawaban-jawaban sebelumnya, santri atas nama Siti Nurhasanah, mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Ponorogo mengatakan bahwa: “Saya tau tentang bank syariah, dan saya juga sudah menggunakan produk tabungan dari bank syariah, menurut saya bank syariah sangat bagus untuk digunakan, karna tidak ada bunga bank (riba) di dalamnya karna menjalankan kegiatannya dengan sesuai syariah islam.”¹¹

Sedikit berbeda dengan pernyataan sebelumnya, santriwati yang bernama Marita Nurul Devi Hartanti yang juga mahasiswi jurusan Perbankan syariah ini mengatakan bahwa:

Saya mengetahui tentang perbankan syariah karena kebetulan saya juga kuliah dengan jurusan perbankan syariah, dan saya juga punya rekening bank syariah. tetapi ini karna aturan dari kampus karna ada praktikum yang mengharuskan menggunakan bank syariah. Tetapi di sisi lain saya juga senang karna dengan menggunakan produk bank syariah tidak menggunakan riba dan telah sesuai dengan ketentuan syariat islam. tapi di sisi lain untuk uang transfer uang saku saya tetap

⁹ Syafira, *Wawancara*, 7 Desember 2022

¹⁰ Meila Dwi Salsabela, *Wawancara*, 8 Desember 2022

¹¹ Siti Nurhasanah, *Wawancara*, 10 Desember 2022

menggunakan bank konvensional karena keluarga saya semua menggunakan bank BRI¹²

Berbeda dengan sebelumnya, santriwati bernama Indah Dina memberikan pendapatnya sebagai berikut: “Saya belum paham tentang bagaimana bank syariah, saya hanya tahu kalau ada bank yang namanya bank syariah. tapi saya masih belum berminat untuk mengetahui lebih lanjut karena saya juga tidak boleh memiliki ATM oleh orang tua saya, karena mungkin takut kalau hilang di jalan ATM nya.”¹³

Sama dengan pernyataan sebelumnya, santriwati bernama Nur Rohmatus menyatakan bahwa: “Saya tidak paham tentang bank syariah mbak, karena selain saya tidak mencari tahu saya juga belum minat untuk mencari tahu lebih dalam tentang bank syariah”.¹⁴

Sedangkan pernyataan dari Nurul Intanizza sebagai salah satu santriwati yang bersekolah di MA Ma'arif Ponorogo mengatakan bahwa: “Kalo tentang bank syariah saya belum paham, soalnya saya juga tidak punya rekening, dan orang tua saya hanya punya rekening bank BRI. jadi saya tidak mencari tahu tentang bank yang lain”.¹⁵

Berikut adalah pernyataan dari salah satu santriwati yang bernama Aliza mengatakan bahwa: “Saya tidak paham tentang bank syariah, karena saya tidak mempunyai rekening bank tersebut dan tidak ada yang memberi

¹² Marita Nurul Devi Hartanti, *Wawancara*, 10 Desember 2022

¹³ Indah Dina, *Wawancara*, 8 Desember 2022

¹⁴ Nur Rohmatus, *Wawancara*, 07 Desember 2022

¹⁵ Nurul Intanizza, *Wawancara*, 10 Desember 2022

tahu saya juga soal bank syariah, yang saya tahu hanya bank seperti BRI, jadi saya memakai yang itu saja".¹⁶

Berdasarkan dari paparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 11 informan yang telah diwawancarai terdapat 2 santri yang mengaku telah paham tentang perbankan syariah, terdapat 2 santri yang tahu sedikit saja tentang bank syariah contohnya arti atau penjabaran dari bank syariah saja tanpa mengetahui apa yang ada didalamnya. Dan terdapat 7 santri yang mengaku bahwa mereka masih tidak atau belum paham tentang bank syariah. sehingga tingkat literasi dari santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno masih rendah karena mayoritas informan menjawab tidak paham dengan perbankan syariah.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Santri Hidayatul Mubtadi'in Soboguno, Ponorogo Tentang Perbankan Syariah

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi literasi santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in (PPHM) Soboguno yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi literasi santri PPHM adalah usia, pengalaman, pengetahuan. sedangkan dari faktor eksternal yaitu pendidikan, pekerjaan, lingkungan, informasi, sosial budaya dan ekonomi.

1) Faktor Internal

a) Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi keuangan terutama tentang

¹⁶ Aliza, *Wawancara*, 07 Desember 2022

perbankan syariah. Hal tersebut telah dibuktikan oleh penelitian dari Chen dan Volpe, narasumber dengan usia 18-22 tahun cenderung memiliki tingkat literasi yang rendah. Hal ini karena mayoritas dari narasumber/responden baru berada dalam tahap yang sangat awal siklus dari hidup finansial mereka.¹⁷

Seperti pernyataan dari salah satu santriwati yang bernama Nurul Intanizza yang merupakan salah satu siswi MA di Ponorogo yaitu ; “Saya tidak punya rekening, soalnya saya kadang beberapa minggu sekali pulang, jadi uang saku saya di jatah untuk beberapa minggu itu nanti saya akan bikin rekening pas saya sudah kuliah. Dan sebenarnya saya juga tidak mempermasalahkan nanti bank apa yang bakal saya gunakan, karna menurut saya sama saja¹⁸

Sama halnya dengan pernyataan dari salah satu santriwati bernama Indah Dina, yaitu: “Saya umurnya 21 tahun juga belum paham mengenai bank syariah, karna saya juga tidak diperbolehkan memiliki rekening, jadi saya tidak mencari tahu tentang bank syariah atau bank yang lainnya”.¹⁹

Berdasarkan dari paparan data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa umur salah satu hal yang mempengaruhi tingkat literasi santri, karena mayoritas umur santri yang berada di pondok adalah 16-22

¹⁷ Salmah Said Dan Andi Muhammad Ali Amiruddin. “Literasi Keuangan Syariah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar),” *Al-Ulum*, Volume 17, Number 1 (2017), 50.

¹⁸, Nurul Intanizza, *Wawancara*, 10 Desember 2022

¹⁹ Indah, Dina, *Wawancara*, 08 Desember 2022

tahun yang dimana mereka masih belum terlalu memikirkan tentang finansial karena masih diberi oleh orangtua.

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan tingkat literasi seseorang. Dengan adanya pengalaman maka akan memudahkan mereka dalam menentukan keputusan terutama dibidang jasa keuangan seperti perbankan syariah.

Salah satu santriwan bernama Masun Khoirul Tamami salah satu mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Ponorogo mengatakan bahwa : “Sebenarnya saya ingin menggunakan produk jasa bank syariah, tetapi saya belum paham tentang apa saja keuntungan apa yang didapatkan dari penggunaan bank syariah, jadi saya belum menggunakan produk bank syariah.”²⁰

Berbeda dengan pernyataan sebelumnya, salah satu santriwati bernama Meila Dwi Salsabela. Ia mengatakan bahwa: “Karena tidak ada yang menggunakan produk jasa bank syariah di keluarga saya, semua menggunakan produk jasa bank BRI, jadi saya juga ikut berlangganan di sana.”²¹

Sedikit berbeda dengan pernyataan sebelumnya, Indah Dina yang juga mahasiswi IAIN Ponorogo mengatakan bahwa: “Saya tidak di boleh memiliki ATM, bahkan ATM bank konvensional yang rata-

²⁰ Masun Khoirul Tamami, *Wawancara*, 7 Desember 2022

²¹ Meila Dwi Salsabela, *Wawancara*, 8 Desember 2022

rata semua orang memilikinya, sehingga saya tidak mencari tahu tentang bagaimana sistem yang dilakukan oleh Bank syariah”²²

Berikut pernyataan dari santriwati bernama Nur Rohmatus, yaitu: “Saya sudah nyaman memakai bank BRI, jadi saya tidak mencari tahu tentang bank yang lain. dan saya juga berfikir untuk apa punya rekening bank syariah kalau tidak digunakan dan keluarga saya juga pakainya rekening bank BRI”.²³

Berdasarkan paparan data dari wawancara, didapatkan hasil yaitu terdapat 4 santri yang mengatakan bahwa belum memiliki pengalaman dalam dunia perbankan syariah. Ada yang berpendapat bahwa belum paham, jadi masih belum menggunakan produk bank syariah. Ada pula yang mengatakan sudah nyaman dengan rekening bank yang digunakan saat ini. serta ada yang mengatakan bahwa tidak boleh membuat rekening serta keluarga yang tidak ada yang menggunakan rekening bank syariah sehingga pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi santri tentang bank syariah.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat mempengaruhi pemikiran serta literasi yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin baik pula pemahaman yang dimiliki.

²² Indah Dina, *Wawancara*, 8 Desember 2022

²³ Nur Rohmatus, *Wawancara*, 07 Desember 2022

Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu santri atas nama Indri Kusnita. Ia menyatakan pendapatnya bahwa: “Karena saya kuliah di IAIN Ponorogo dengan jurusan Tadris Bahasa Inggris, jadi saya belum mengetahui secara mendalam mengenai bank syariah, hanya secara umum saja.”²⁴

Sedangkan pendapat dari santriwati atas nama Marita sebagai berikut:

“Pendidikan memang sangat penting dalam menentukan tingkat literasi, seperti pemahaman seseorang yang kuliah dengan jurusan perbankan dan yang tidak, tentu saja hasilnya akan berbeda, saya yang kuliah dengan jurusan perbankan syariah sedikit lebih memahami daripada teman-teman yang berada di jurusan lain.”²⁵

Sama halnya dengan pendapat dari Lovi Andayu Putri selaku mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Ponorogo: “saya tidak terlalu paham tentang apa saja yang ada di dalam perbankan syariah, karena selama ini saya juga tidak mendapat edukasi yang secara khusus mengenai bank syariah, dan ketika kuliah juga saya tidak mengambil jurusan perbankan syariah”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, faktor pendidikan merupakan hal yang penting karena tingkat pendidikan menentukan seberapa banyak pengetahuan yang didapatkan seseorang. Ketika jenis pendidikan yang ditempuh berbeda, maka pengetahuan yang dimiliki juga berbeda.

²⁴ Indri Kusnita, *Wawancara*, 6 Desember 2022

²⁵ Marita Nurul Devi Hartanti, *Wawancara*, 10 Desember 2022

²⁶ Lovi Andayu Putri, *Wawancara*, 6 Desember 2022

b) Lingkungan

Salah satu yang menentukan literasi seseorang akan suatu hal adalah lingkungan di mana mereka berada. Dalam faktor ini beberapa santri yang telah diwawancarai mengatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkat literasi.

Berikut Pernyataan dari Lovi Andayu putri: “Rumah saya di desa, dan di lingkungan keluarga saya itu yang digunakan adalah bank konvensional. dan bahkan saya tidak memiliki ATM sendiri, yang saya gunakan adalah ATM milik ibu saya. Selain itu di kita tempat saya tinggal juga tidak ada bank syariah hanya bank konvensional.”²⁷

Sama halnya dengan pernyataan dari Suci Nurmala, yaitu:

Meskipun rumah saya di pinggir jalan raya, tetapi di wilayah rumah saya hanya menemukan bank konvensional saja. saya juga belum tau dimana lokasi untuk bank syariah di kota tempat saya tinggal. jadi saya hanya mengetahui secara umum saja apa yang dinamakan bank syariah. sebenarnya saya tertarik dengan bank syariah, tetapi karna bank syariah itu jauh dari tempat tinggal saya jadi saya masih mengurungkan niat untuk membuka rekening bank syariah.²⁸

Begitupula pernyataan dari santriwati bernama Nurul Intaniza, yaitu:

Sepertinya di daerah saya tidak ada yang memakai bank syariah, soalnya di daerah rumah saya yang paling dekat hanya BRI dan sepertinya hanya ada satu bank di kecamatan saya, jadi yang mereka gunakan pasti BRI juga. Untuk bank yang lain harus menempuh waktu setengah jam hingga 1 jam, jadi kalau pakai rekening bank lain pasti sangat merepotkan.²⁹

Berdasarkan paparan data dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap literasi

²⁷ Lovi Andayu Putri, *Wawancara*, 6 Desember 2022

²⁸ Suci Nurmala, *Wawancara*, 5 Desember 2022

²⁹ Nurul Intanizza, *Wawancara*, 10 Desember 2022

seseorang. Hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat atau orang akan mengikuti apa yang ada di lingkungan tersebut dan akan menyesuaikan apa yang familiar dengan mereka. Jika lingkungan tersebut sudah banyak yang mengetahui tentang bank syariah, dapat dipastikan akan banyak juga yang menggunakan rekening bank syariah.

c) Informasi

Informasi adalah hal yang sangat penting untuk mengetahui sesuatu dan meningkatkan literasi atau pengetahuan.

Berikut merupakan pendapat dari Meila Dwi Salsabela, “menurut saya, informasi yang di berikan oleh perbankan masih belum menyeluruh, sehingga masyarakat yang tinggal di desa-desa masih belum paham tentang apa itu perbankan syariah dan apa saja produk yang ditawarkan.”³⁰

Sama dengan pendapat dari Masun Khoirul Tamami yang menyatakan bahwa: “Saya minat untuk membuat rekening bank syariah, tapi saya belum mengetahui informasi secara jelas bagaimana sistem yang di jalankan oleh bank syariah. dan selama ini juga belum pernah ada sosialisasi tentang bank syariah di pondok ini.”³¹

Berikut merupakan pernyataan dari santriwati yang bernama Syafira. Ia mengatakan bahwa:

Mungkin penyebaran informasi melalui media sosial sudah sering dilakukan oleh pihak bank syariah, tetapi bagaimana dengan orang desa yang sehari-hari menghabiskan waktunya di sawah seperti

³⁰ Meila Dwi Salsabela, *Wawancara*, 8 Desember 2022.

³¹ Masun Khoirul Tamami, *Wawancara*, 7 Desember 2022.

orangtua saya. mereka jarang memegang handphone dan jarang pula melihat televisi. Tentunya mereka akan minim mendapatkan informasi. Seandainya ada penyuluhan secara langsung yang dilakukan pihak bank, mungkin saya dan masyarakat di daerah saya akan berminat menggunakan jasa bank syariah.³²

Berdasarkan paparan data dari wawancara di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 santri yang menyatakan jika informasi yang didapat tentang perbankan kurang menyeluruh, karena masih banyak daerah yang tidak paham tentang bank syariah, contohnya Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak informasi yang di dapatkan tentang perbankan syariah, maka seseorang akan mudah untuk memutuskan apakah akan menggunakan produk dari bank syariah atau tidak

D. Dampak Dari Literasi Santri Terhadap Minat Menggunakan Bank Syariah.

Dengan literasi yang dimiliki oleh santri tentu akan ada dampak yang terjadi pada minat dalam menggunakan jasa dari perbankan. Dari 11 santri yang telah diwawancarai, berikut merupakan hasil dari wawancara dengan 9 santri yang tidak memiliki rekening bank syariah tentang minat mereka menggunakan jasa dari perbankan syariah.

Menurut salah satu santri yang bernama Masun Khoirul Tamami, ia mengatakan bahwa : “ saya minat untuk menggunakan produk bank syariah, karena sepertinya menggunakan bank syariah akan lebih baik karena tidak

³² Syafira, *Wawancara*, 7 Desember 2022.

mengandung riba. tetapi saya masih perlu mencari tahu lebih lanjut lagi tentang bank syariah agar saya yakin untuk menggunakan bank syariah”³³

Sedikit berbeda dengan pernyataan dari santriwati yang bernama Suci Nurmala, yaitu: “ Sebenarnya saya minat, tapi di daerah saya jauh dari bank syariah ataupun ATM, jadi akan sedikit merepotkan jika harus jauh-jauh ketika harus menarik uang. jadi untuk saat ini saya memakai bank konvensional saja dulu.”³⁴

Sama halnya dengan sebelumnya, santriwati yang bernama Lovi Andayu Putri mengatakan bahwa:

“Sebenarnya saya minat untuk membuat rekening bank syariah, tapi jarak rumah saya dengan bank syariah sedikit jauh karena rumah saya di desa dan letak bank syariah ada di kota jadi membutuhkan beberapa waktu untuk bisa sampai ke bank syariah. jadi untuk sekarang saya masih memilih untuk memakai bank konvensional yang mudah untuk di jangkau, karena ketika ingin menarik atau transfer uang yang tidak begitu banyak jumlahnya akan sedikit kerepotan”³⁵

Sedikit berbeda dengan pernyataan dari santriwati bernama Syafira, yang mengatakan bahwa: “ Saya belum minat untuk memakai bank syariah, karena saya pikir bank syariah dan bank konvensional itu sama saja, bedanya ada kata syariah dan tidak.”³⁶

Sama halnya dengan sebelumnya, santriwati bernama Meila mengatakan bahwa: “Saya belum minat menggunakan bank syariah, karena sudah nyaman dengan bank yang saya pakai sekarang, dan keluarga saya juga pakainya bank

³³ Masun Khoirul Tamami, *Wawancara*, 19 Mei 2023.

³⁴ Suci Nurmala, *Wawancara*, 20 Mei 2023.

³⁵ Lovi Andayu Putri, *Wawancara*, 18 Mei 2023.

³⁶ Syafira, *Wawancara*, 21 Mei 2023.

konvensional, nanti kalau saya ganti pakai bank syariah ketika keluarga mau transfer ke saya ada biaya adminnya.”³⁷

Berikut pernyataan dari santriwati bernama Nurul Intanniza, yaitu: “Karena saya sekarang belum punya ATM manapun, jadi saya terserah nanti mau pakai rekening apa, tapi yang jelas saya mengikuti orang tua saya saja. karena yang memberi uang juga adalah orangtua saya, nanti kalau pakai bank yang berbeda kasian orangtua saya kena biaya admin.”³⁸

Dibawah ini adalah pernyataan dari santriwati bernama Nur Rohmatus, ia mengatakan bahwa: “Seperti kata saya sebelumnya, saya tidak mencari tahu tentang bank syariah secara detail, jadi sekarang saya belum minat untuk memakai bank syariah, dan selain itu saya sudah mempunyai bank konvensional”³⁹

Sedikit berbeda dengan sebelumnya, pernyataan dari santriwati bernama Indah Dina mengatakan bahwa: “Kalo sekarang saya belum minat mbak, karna kan saya juga tidak boleh memiliki rekening jadi untuk sekarang saya juga tidak mencari lebih lanjut tentang bank syariah atau bank yang lainnya”⁴⁰

Begitu pula dengan santriwati bernama Aliza yang memberikan pernyataannya sebagai berikut:

³⁷ Meila, *Wawancara*, 21 Mei 2023.

³⁸ Nurul Intanniza, *Wawancara*, 22 Mei 2023.

³⁹ Nur Rohmatus, *Wawancara*, 20 Mei 2023.

⁴⁰ Indah Dina, *Wawancara*, 22 Mei 2023.

“Saat ini saya masih belum minat mbak, soalnya saya tidak tau secara detail bagaimana cara kerja dari bank syariah itu. dan keluarga saya semuanya juga memakai bank konvensional, jadi saya ikut itu saja. Selain itu juga uang yang ada di ATM hanya sedikit, buat apa mempunyai lebih dari 2 ATM nanti malah mubazir kalo tidak digunakan. Dan daerah saya juga tidak ada bank syariah. nanti malah repot”⁴¹



⁴¹ Aliza, Wawancara, 18 Mei 2023.

BAB IV
ANALISIS DATA
TINGKAT LITERASI SANTRI TENTANG PERBANKAN SYARIAH,
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI SANTRI, DAN
DAMPAK DARI LITERASI SANTRI TERHADAP MINAT
MENGGUNAKAN JASA BANK SYARIAH

A. Analisis Tingkat Literasi Tentang Perbankan Syariah Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno, Ponorogo

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan fakta bahwa tingkat literasi santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno dapat dikatakan rendah, Hal ini dibuktikan dengan adanya pernyataan dari santri mengenai bank syariah. Dari 11 santri yang telah diwawancarai terdapat 7 orang yang tidak atau belum paham tentang bank syariah, terdapat 2 santri yang tahu secara umum saja tetapi tidak tahu apa yang ada di dalam bank syariah, dan terdapat 2 orang yang mengaku mengetahui tentang bank syariah. Dari 11 orang yang telah diwawancarai hanya terdapat 2 orang saja yang memiliki rekening bank syariah. Dari 2 orang tersebut salah satu hal yang membuat ia menggunakan rekening bank syariah adalah karena adanya aturan yang mewajibkan dia untuk membuka rekening bank syariah karena karena mengambil jurusan Perbankan syariah di IAIN Ponorogo.

Untuk mengetahui tingkat literasi dari santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno akan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur suatu sikap, baik

dari segi pendapat ataupun persepsi seseorang atau dari kelompok yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi di suatu lingkungan.¹

Berikut merupakan penjelasan dari skala likert yang dilakukan pada penelitian :

1. Pada setiap informan nantinya akan diberikan pertanyaan yang sama yaitu:
Bagaimana pendapat anda tentang bank syariah?
2. Setiap jawaban yang diberikan oleh informan akan diberi nilai sebagai berikut:
 - a. Paham (P) : 3
 - b. Tahu tapi tidak paham (TTP) : 2
 - c. Tidak Paham (TP) : 1

Berikut adalah tabel dari jawaban informan:

Tabel 4.1

Analisis Tingkat Literasi santri Pesantren hidayatul Mubtadiin Soboguno

Jumlah Jawaban dari Informan		
(P)	(TTP)	(TP)
2	2	7

3. Dari jawaban informan tersebut, maka hasil skor yang diperoleh adalah:
 - a. P : $2 \times 3 = 6$
 - b. TTP : $2 \times 2 = 4$
 - c. TP : $7 \times 1 = 7 +$

Jumlah = 17

¹ Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 188.

4. Untuk mengkonversi nilai presentase yang telah didapat menjadi nilai kualitatif adalah sebagai berikut:²

Tabel 4.2
Pedoamn Ketegori Penilaian

Rentang presentase skor yang diperoleh	Kategori
80% - 100%	Tinggi
60% - 79%	Cukup
0% - 60%	Kurang/Rendah

Apabila semua jawaban paham maka jumlah nilai total adalah $11 \times 3 = 33$. Namun pada penelitian kali ini tidak seluruh informan atau santri mengatakan paham tentang perbankan syariah. sehingga jumlah nilai yang didapat adalah 17. Berdasarkan data tersebut maka tingkat literasi santri tentang perbankan syariah adalah $(17 \div 33) \times 100\% = 51\%$ dari 100% . Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi santri masih sangat rendah atau kurang. Menurut pendapat Chen dan Volpe tingkat literasi <60% termasuk tingkat literasi yang rendah, dan hasil yang di peroleh dari wawancara yang telah dilakukan adalah 51%, sehingga menunjukkan bahwa tingkat literasi santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sobogno termasuk pada tingkat yang rendah.

Literasi tentang perbankan syariah dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, kesadaran, tingkah laku sikap dan dalam membuat keputusan-keputusan yang berkaitan dengan berbagai aktivitas perbankan seseorang yang dalam hal ini mengenai perbankan syariah . Sehingga dapat

² Ibid., 189.

disimpulkan bahwa literasi yang dimiliki oleh setiap individu tentang pemahaman perbankan syariah. Literasi atau pengetahuan dan kesadaran tentang perbankan syariah ini penting untuk dipelajari karena tanpa adanya dua hal tersebut maka mustahil bagi seseorang akan dapat melakukan kegiatan bank syariahnya dengan menggunakan perbankan syariah. Bahkan ketika seseorang yang sudah paham atau mempunyai kesadaran tentang bank syariah pun belum tentu akan menggunakan perbankan syariah.³ Dalam hal ini pihak bank syariah harus lebih mengoptimalkan penyebaran literasi tentang perbankan syariah.

B. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Santri Hidayatul Mubtadi'in Soboguno, Ponorogo Tentang Perbankan Syariah

1. Faktor Internal

a) Usia

Salah satu faktor daya ingat seseorang menurut Abu Ahmadi adalah dipengaruhi oleh usia. Karena dengan bertambahnya usia yang dimiliki seseorang akan berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, namun pada usia tertentu atau menjelang lanjut usia kemampuan dalam menangkap atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.⁴

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada santri PPHM menunjukkan bahwa usia mereka antara 17-23 tahun mereka mengatakan bahwa mereka lebih mngutamakan kegunaan, dan tidak

³ Solehin Daud, *Tingkat Literasi Perbankan Syariah Anak-Anak Sekolah Di Mi Nurul Huda*, Skripsi, (Bengkulu: Universitas Islam Negeri (UINFAS),2022), 21.

⁴ Nugraha J Setiadi, "*Perilaku Konsumen Edisi Revisi*", (Jakarta : Kencana Pramedia Media Group, 2010), 12.

terlalu memikirkan apakah produk jasa keuangan yang mereka gunakan sudah sesuai syariah atau belum. Sehingga ini membuktikan bahwa usia mempengaruhi tingkat literasi seseorang. Semakin dewasa seseorang, maka mereka akan semakin matang pemikiran yang dimiliki, sehingga akan banyak hal yang dipahami dan akan meningkatkan literasi yang mereka miliki.

b) Pengalaman

Sebuah pengalaman merupakan sumber dari pemahaman, atau pengalaman itu merupakan salah satu cara untuk memperoleh kebenaran. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai salah satu upaya memperoleh pemahaman.⁵

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dianalisis bahwa dari sebelas orang yang telah di wawancara terdapat sembilan orang yang tidak memiliki pengalaman di bidang perbankan syariah. Mereka mengatakan bahwa rekening yang digunakan oleh keluarga mereka adalah rekening bank konvensional, sehingga mereka secara otomatis ikut menggunakan jasa bank tersebut.

2. Faktor Eksternal

a. Pendidikan

Latar belakang pendidikan juga merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan terutama masalah perbankan syariah. Menurut pendapat Iswantoro dan Anastasia, menyatakan bahwa pendidikan adalah tingkat

⁵ Ibid., 16.

penguasaan dari ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami suatu hal dengan baik.⁶

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan hasil yaitu terdapat 3 santri yang memberi pernyataan bahwa pendidikan adalah salah satu faktor yang memberi pengaruh terhadap tingkat literasi. Hal ini dikarenakan mereka adalah mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang tidak di ajarkan mengenai perbankan syariah sehingga literasi mengenai bank syariah dapat dikatakan rendah dibandingkan dengan santri yang menempuh pendidikan dengan jurusan perbankan syariah.

b. Lingkungan

Faktor lingkungan adalah salah satu hal yang mempengaruhi pemahaman dari seseorang. dalam lingkungan seseorang akan memperoleh sebuah pengalaman yang akan mempengaruhi bagaimana cara berfikir orang tersebut.⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil dari wawancara menyatakan bahwa terdapat 3 informan yang mengatakan lingkungan adalah salah satu faktor yang penting yang mempengaruhi tingkat literasi. Mereka menyatakan lingkungan di daerah mereka

⁶ Anriza Witi Nasution, Marlya Fatira AK, “Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah”, EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 7, Nomor 1, (2019), 48.

⁷Sudaryanto, “ Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan,” Dalam [Http://Kesehatanlingkunganmasyarakat.blogspot.com/2012/03/Fdhfdh.html](http://Kesehatanlingkunganmasyarakat.blogspot.com/2012/03/Fdhfdh.html), (Diakses Pada Tanggal 10 April 2023, Jam 20:35)

tidak ada yang menggunakan jasa dari bank syariah karena di lingkungan tersebut any ada kantor bank konvensional seperti BRI, karena memang penyebaran BRI sudah lebih luas dan mudah di jangkau dibandingkan dengan bank syariah. Sehingga bank syariah perlu di perhatikan dengan cara memperluas penyebebaran kantor bank syariah agar masyarakat yang berada di desa dapat menjangkaunya. Dengan begitu masyarakat pasti akan mempertimbangkan untuk beralih ke bank syariah. .

c. Informasi

Menurut Wied Hary, pemahaman seseorang salah satunya dipengaruhi oleh informasi. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah namun jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, koran, atau radio maka hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman dari masyarakat tersebut.⁸

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil analisis yaitu terdapat 3 orang yang memberikan pendapat bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi seseorang. Menurut mereka kurangnya informasi yang di dapatkan membuat mereka kurang memahami tentang bank syariah terlebih bagi santri yang tinggal di daerah pedesaan yang bisa di katakan pelosok dan hanya terdapat

⁸ Ibid.,17.

bank konvensional saja sehingga mereka lebih memilih bank yang sekiranya mudah untuk dijangkau.

Namun saat ini masih belum ada satupun dari pihak bank syariah yang melakukan sosialisasi untuk memberikan edukasi mengenai perbankan syariah di pondok khususnya di Pondok Pesantren idayatul Mubtadiin Soboguno. Dengan demikian sangat perlu adanya penyebaran informasi seperti keunggulan dari bank syariah dan apa perbedaan dari bank konvensional dengan bank syariah yang dilakukan oleh pihak bank syariah agar para santri dapat mempertimbangkan untuk beralih ke jasa yang sesuai dengan syariah

C. Analisis Dampak Dari Literasi Santri Terhadap Minat Menggunakan Bank Syariah

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di Analisa bahwa dari 9 santri yang tidak menggunakan bank syariah, hanya ada 3 santri yang menyatakan minat dengan bank syariah, dan 6 lainnya menyatakan belum minat. Namun santri yang menyatakan minat dengan bank syariah hanya tertarik dengan syariah, tetapi masih enggan untuk segera beralih ke bank syariah. Sedangkan santri yang belum minat dengan bank syariah menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah mereka sudah nyaman dengan menggunakan bank konvensional, lokasi bank syariah yang jauh sehingga mereka mengatakan bahwa akan kerepotan jika jarak terlalu jauh, dan yang terakhir adalah karena keluarga mereka semua menggunakan jasa dari bank konvensional sehingga jika mereka menggunakan bank syariah maka akan

menambah biaya admin ketika akan melakukan transaksi dengan bank konvensional.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di lapangan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat literasi santri Pondok Pesantren hidayatul Mubtadiin Soboguno Ponorogo tentang perbankan syariah dapat dikatakan rendah, karena hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno adalah sebanyak 51% dan sesuai pedoman bahwa tingkat literasi yang <60% termasuk pada tingkat literasi yang rendah.
2. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi literasi santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in (PPHM) Soboguno yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi literasi santri PPHM adalah usia yang dapat dikatakan hanya memikirkan tentang kegunaan dibandingkan apakah jasa yang digunakan sesuai atau tidak dengan syariah islam, pengalaman yang kurang di bidang perbankan. sedangkan dari faktor eksternal yaitu latar belakang pendidikan, lingkungan, informasi yang diperoleh.
3. Dampak dari literasi santri PPHM Soboguno terhadap minat menggunakan bank syariah adalah masih kurang. Faktor yang mempengaruhi adalah jarak lokasi yang jauh, sudah nyaman dengan bank konvensional dan keluarga yang semuanya menggunakan bank konvensional sehingga mereka ikut menggunakan jasa bank konvensional saja.

B. Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, tentunya peneliti masih memiliki banyak kekurangan, baik karena keterbatasan waktu, keterbatasan data yang diperoleh, dan keterbatasan penulisan dari penulis sendiri. Agar mendapat hasil yang mendalam dan lebih baik lagi maka penulis menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi Bank Syariah diharapkan dapat lebih mengoptimalkan strategi dalam mengenalkan macam-macam produk, sistem kerja serta jasa yang ditawarkan dari bank syariah kepada masyarakat atau pada lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam seperti pondok pesantren. Sosialisasi yang dilakukan diharapkan tidak hanya melalui media sosial tetapi secara khusus menyelenggarakan acara untuk mengedukasi para santri mendapat ilmu dengan jelas tentang perbankan syariah. Selain itu diharapkan untuk memperluas penyebaran kantor cabang di berbagai daerah agar bank syariah semakin dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat, tidak hanya masyarakat yang tinggal di kota besar, tetapi yang berasal di desa.
2. Bagi Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Soboguno Ponorogo diharapkan dapat lebih mencari tahu tentang perbankan syariah dengan begitu akan mengetahui bahwa perbankan syariah merupakan lembaga yang sistem kerjanya telah sesuai dengan syariah Islam sehingga dapat mempertimbangkan lebih baik menggunakan bank konvensional atau bank syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu untuk menyusun penelitian yang lebih baik dan menggunakan cakupan yang lebih luas dalam menyusun

penelitian serta diharapkan akan lebih beragam objek yang digunakan dalam penelitian

